

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, Persepsi kenaikan tarif PPN, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif masyarakat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pembahasan H_1 ditolak, artinya literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki tingkat literasi keuangan tinggi yang ditandai dengan pemahaman yang baik mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan utang, serta pentingnya menabung dan berinvestasi, namun pengetahuan tersebut tidak sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Responden tetap menunjukkan kecenderungan untuk berperilaku konsumtif, seperti membeli barang karena diskon, merek, atau tren. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara tingkat literasi keuangan yang dimiliki dengan implementasi dalam pengambilan keputusan konsumsi.
- 2) Berdasarkan pembahasan H_2 diterima, artinya Persepsi kenaikan tarif PPN berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Responden yang memiliki kekhawatiran atau persepsi negatif terhadap kenaikan tarif PPN cenderung menahan konsumsi, menjadi lebih selektif dalam berbelanja, dan menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi harga yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya persepsi terhadap kenaikan tarif PPN berdampak pada penurunan konsumsi karena harga barang dan jasa dianggap menjadi lebih mahal, sehingga perilaku konsumtif dapat ditekan.
- 3) Berdasarkan pembahasan H_3 diterima, artinya tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan konsumsi secara berlebihan. Hal ini dibuktikan dengan responden yang mampu memenuhi kebutuhan pokok,

menabung, serta menyisihkan pendapatan untuk kebutuhan lain, namun tetap menunjukkan perilaku konsumtif yang tinggi. Mereka terdorong membeli barang karena diskon, hadiah, pengaruh iklan, atau citra merek, yang menunjukkan konsumsi tidak lagi berbasis pada kebutuhan fungsional, melainkan pada pencitraan sosial dan psikologis.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh.

- a. Terdapat beberapa responden yang menolak untuk mengisi kuesioner karena merasa kurang memahami konsep literasi keuangan serta topik yang berkaitan dengan kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
- b. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian mengakibatkan tidak ada cukup waktu untuk menjangkau responden yang lebih luas atau melakukan wawancara lanjutan guna memperdalam pemahaman terhadap temuan tertentu dalam jawaban responden.
- c. Tidak semua responden dapat dijangkau secara langsung melalui tatap muka. Sebagian kuesioner disebarkan secara daring, sehingga memungkinkan munculnya perbedaan dalam pemahaman atau interpretasi terhadap pertanyaan yang diberikan.

5.3 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diharapkan bermanfaat, yaitu:

1. Bagi Pemerintah

Berdasarkan pada kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pemerintah untuk terus meningkatkan upaya edukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, khususnya dalam mengurangi perilaku

konsumtif. Program literasi keuangan nasional perlu diperluas, tidak hanya dari sisi pengetahuan, tetapi juga implementasi perilaku, misalnya melalui pelatihan berbasis perilaku keuangan dan pembentukan komunitas edukatif.

2. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat perlu menyadari bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi seharusnya diiringi dengan pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan bijaksana. Masyarakat disarankan untuk tidak hanya memahami konsep perencanaan keuangan, tabungan, dan investasi, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, masyarakat dapat mulai dengan membuat anggaran bulanan untuk memantau pemasukan dan pengeluaran, menyisihkan pendapatan untuk ditabung atau dana darurat, serta mengalokasikan sebagian dana untuk investasi jangka panjang seperti reksa dana, emas, atau deposito sesuai dengan kemampuan dan profil risiko masing-masing. Konsumen juga diharapkan lebih selektif dalam melakukan pembelian, dengan mempertimbangkan kebutuhan dibandingkan keinginan sesaat, serta lebih sadar akan dampak kebijakan fiskal seperti kenaikan tarif PPN terhadap pola konsumsi mereka.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan sampel agar lebih mewakili populasi yang lebih beragam dari sisi latar belakang sosial ekonomi, wilayah, dan usia. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti gaya hidup, pengaruh media sosial, kontrol diri, dan terkait PPN dapat menambahkan faktor kepercayaan terhadap pemerintah dalam perpajakan dan bela negara untuk menganalisis perilaku konsumtif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi peran moderasi atau mediasi antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, guna mengetahui faktor penghubung antara pengetahuan dan perilaku nyata dalam pengelolaan keuangan.